

Peranan Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Model CIBEST

Seli Kurniati¹, Tika Septia Nanda²

¹IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: selikurniati71@gmail.com

²IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: tikaseptiananda@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
01-02-2024

Direvisi:
18-02-2024

Diterima:
29-02-2024

ABSTRACT

There are many programs run by the government to improve welfare, including productive zakat programs, job creation, cheap basic necessities and direct cash assistance. The hope is that this program can improve community welfare. This research aims to analyze the role of direct cash assistance (BLT) in improving community welfare in the Cibest model. The method used is quantitative using saturated samples. The results of research using the Cibest model concluded that the utilization of BLT was ineffective. The results of the analysis which show the effectiveness of utilizing BLT are that there is a slight significant change in the CIBEST quadrant between before and after receiving Direct Cash Assistance. Meanwhile, in Quadrant I, the prosperous category increased from 0 households to 2 households. Quadrant II category of material poverty decreased from 24 households to 22 households. Quadrant III, category of spiritual poverty, and Quadrant IV category of absolute poverty, there was no change at all. And the results of the analysis of welfare and poverty index calculations from the CIBEST model show that the welfare index increased by 8%. The material poverty index fell by 91%. The spiritual poverty index and poverty index did not decrease before receiving assistance or after receiving assistance. So BLT has not had much of a positive impact on recipients of direct cash assistance.

Keywords : Direct Cash Assistance, BLT, CIBEST

ABSTRAK

Ada banyak program yang dijalankan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan, diantaranya program zakat produktif, penciptaan lapangan kerja, sembako murah, dan bantuan langsung tunai. Harapannya dengan adanya program ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bantuan langsung tunai (BLT) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam model cibest. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan sampel jenuh. Hasil penelitian dengan menggunakan model cibest ini disimpulkan bahwa pendayagunaan BLT adalah tidak efektif. Hasil analisis yang menyatakan keefektifan dari pendayagunaan BLT yaitu adanya sedikit perubahan yang signifikan dari kuadran CIBEST antara sebelum dan sesudah menerima Bantuan Langsung Tunai. Adapun kuadran I kategori sejahtera meningkat dari 0 rumah tangga menjadi 2 rumah tangga. Kuadran II kategori kemiskinan materiil menurun dari 24 rumah tangga menjadi 22 rumah tangga. Kuadran III kategori kemiskinan spiritual dan kuadran IV kategori kemiskinan absolut tidak ada perubahan sama sekali. Dan hasil analisis perhitungan indeks kesejahteraan dan kemiskinan dari model CIBEST menunjukkan bahwa indeks kesejahteraan naik sebesar 8%. Indeks kemiskinan materiil turun sebesar 91%. Indeks kemiskinan spiritual dan Indeks kemiskinan tidak ada penurunan dari sebelum menerima bantuan maupun sesudah menerima bantuan. sehingga BLT belum terlalu banyak memberikan dampak positif bagi penerima Bantuan Langsung Tunai.

Kata Kunci : Bantuan Langsung Tunai, BLT, CIBEST

Corresponding Author : Seli Kurniati, IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan No. 126, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat, e-mail: selikurniati71@gmail.com

PENDAHULUAN

Republik Indonesia adalah negara kesatuan dengan sistem demokrasi. Pada dasarnya, demokrasi adalah sistem pemerintahan yang didirikan oleh rakyat dan untuk rakyat. Salah satu bagian dari penerapan demokrasi di Indonesia saat ini adalah pemberian hak pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengelola pemerintahan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat secara keseluruhan. Ini didelegasikan kepada pemerintah daerah karena lokasinya jauh dari pemerintah pusat, sehingga daerah-daerah ini dapat mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat dengan cepat dan merata.

Salah satunya adalah perdesaan, yang merupakan wilayah terkecil dalam struktur ketatanegaraan Indonesia. Kepala desa atau lurah dan stafnya menjalankan fungsi pemerintahan di wilayah ini. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2008, yang mengatur pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk Rumah Tangga Sasaran (RTS), dikeluarkan pada tahun 2008 sebagai kompensasi atas pengurangan BBM. Program pemerintah untuk pengentasan kemiskinan, seperti Program Bantuan Langsung Tunai (BLT), termasuk dalam klaster-1 bersama dengan program bantuan beras untuk orang miskin (Raskin), Program Keluarga Harapan (PKH), program jaminan kesehatan masyarakat (jamkesmas), atau yang sebelumnya dikenal sebagai Askeskin untuk perawatan kesehatan gratis, beasiswa untuk siswa miskin, dan program bantuan untuk kelompok sosial yang rentan. (Ainulyaqin dkk., 2023). Selain itu, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), yang berfokus pada pemberdayaan kelompok masyarakat dan program pemberdayaan usaha mikro dan kecil, yang memberikan modal melalui kredit usaha rakyat.

Semua orang menginginkan kesejahteraan dalam kehidupan mereka. Manusia dikatakan sejahtera ketika seluruh kebutuhannya dapat terpenuhi melalui berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapainya. Sandang, makanan, dan tempat tinggal adalah kebutuhan primer manusia. Situasi di mana seseorang memiliki pakaian untuk dipakai dalam aktivitas sehari-hari, makanan dan minuman yang dikonsumsi untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, karena manusia sejatinya membutuhkan makan, yaitu energi untuk menunjang aktivitas sehari-hari dan untuk bertahan hidup, serta papan, yaitu tempat tinggal untuk berteduh. Untuk mencapai kesejahteraan, ketiga komponen tersebut harus dapat terpenuhi.

Ada banyak cara pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, salah satu dari banyak program atau bantuan pemerintah adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT). Bantuan Langsung Tunai, juga disebut BLT, adalah program bantuan pemerintah yang memberikan uang tunai atau berbagai jenis bantuan lainnya kepada masyarakat miskin, baik yang bersyarat (transfer uang tunai bersyarat) maupun tak bersyarat (transfer uang tunai tak bersyarat). Brasil adalah negara pertama yang menerapkan BLT. Negara-negara lain kemudian mengikuti jejak mereka. Berapa banyak dana yang diberikan dan bagaimana program BLT dijalankan berbeda-beda tergantung pada kebijakan pemerintah di negara tersebut (Rizal, 2021).

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam mencakup aspek material dan spiritual. Tingkat kesejahteraan dalam ekonomi Islam dapat diukur dengan model CIBEST, yang dikembangkan oleh Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, yang menggabungkan kedua pendekatan tersebut. Model CIBEST adalah model yang mengukur kedua dimensi yaitu dimensi materiil dan spiritual. Model ini digunakan untuk menghitung dan mengukur kemiskinan dan kesejahteraan yang di dasarkan pada kebutuhan materiil dan spiritual. Fokusnya pada meningkatkan pendapat materiil dan memperkuat spiritual. Model CIBEST juga bertujuan untuk menganalisa pendayagunaan dana bantuan langsung tunai terhadap kemiskinan secara signifikan sehingga dapat diketahui keadaan rumah tangga mustahik dari adanya dana bantuan langsung tunai. Selain itu Model CIBEST secara langsung dapat melihat pengaruh pemberian

dana bantuan langsung tunai terhadap kesejahteraan mustahik. (Laily & Harahap, 2021) Teori ekonomi Islam digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan (Herdiana et al., 2021).

Model CIBEST membagi kondisi rumah tangga atau keluarga ke dalam empat keadaan potensial. Pertama dan terpenting, suatu rumah tangga memiliki kapasitas untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut—material maupun spiritual. Ini adalah rumah tangga sejahtera. Setelah mendapatkan bantuan, keluarga tersebut lebih makmur secara spiritual atau material, karena pendapatannya lebih tinggi daripada garis kemiskinan material dan skor spiritualnya lebih tinggi daripada garis kemiskinan spiritual, menurut model CIBEST.

Desa Arung Parak berada di Kecamatan Tangaran, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, Indonesia. Kondisi alam desa ini cukup beragam. Penduduk Desa Arung Parak hidup dari perikanan, perkebunan, dan pertanian. Perikanan memainkan peran penting bukan hanya sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Arung Parak, tetapi juga sebagai penyedia ikan bagi penduduk di Kecamatan Tangaran dan sekitarnya. Selain sebagai komoditas perkebunan kelapa, wilayah ini sangat penting untuk pasokan bahan baku minyak kelapa bagi penduduk sekitarnya. Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi penduduk miskin memiliki tujuan yang sangat baik. Namun, ada banyak masalah dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah sasarannya. Bantuan Langsung Tunai (BLT) didistribusikan lebih banyak kepada masyarakat kaya, yang berarti bahwa lebih banyak orang kaya yang mendapatkan bantuan daripada orang miskin. Ini terjadi meskipun pemerintah menetapkan kriteria untuk pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Jika kita melihat program ini, tampaknya ada manfaatnya. Meskipun demikian, masyarakat tidak memahami pentingnya bantuan ini. Ini terlihat dari pemanfaatan dana yang biasanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, jika masyarakat memahami bahwa harus digunakan untuk usaha tertentu yang menghasilkan pendapatan, sebagian orang menjadi malas untuk bekerja karena mengandalkan dana tersebut. Padahal program ini seharusnya membantu dan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Selain itu, bantuan ini bersifat sementara, sehingga tidak dapat membantu perekonomian masyarakat selamanya; hanya dapat membantu kebutuhan hidup masyarakat sesaat. Dengan demikian, diharapkan adanya bantuan yang dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. (Maulana, 2018.)

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Metode Cibest”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan sampel jenuh. Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah BLT dapat mensejahterakan masyarakat yang menerima bantuan tersebut. Hasil penelitian didapat dari perhitungan MV (Material Value) pendapatan rumah tangga, hasil dari kuadran cibest pada tingkat kemiskinan sebelum dan sesudah mendapatkan Bantuan Langsung Tunai, dan hasil dari analisis indeks kesejahteraan dan kemiskinan menggunakan model CIBEST. Untuk menghitung nilai MV, metode modifikasi garis kemiskinan BPS digunakan untuk menghitung nilai MV sebelum dan sesudah mendapatkan Bantuan Langsung Tunai. Untuk perhitungan garis kemiskinan, garis kemiskinan per kapita per bulan dikalikan dengan rata-rata besaran ukuran rumah tangga. Rata-rata besaran ukuran rumah tangga diperoleh dengan membagi jumlah total penduduk dengan jumlah rumah tangga di wilayah yang diamati. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder yang diperoleh melalui pengambilan sampel di Desa Arung Parak dengan

jumlah penerima sebanyak 25 Kepala Rumah Tangga dan Pendamping /Pengelola Dana Bantuan Langsung Tunai. Metode pengumpulan data ini diperoleh melalui proses wawancara dan kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk membantu orang miskin meningkatkan ekonomi mereka dengan memberikan bantuan dalam bentuk uang tunai atau berbagai jenis bantuan lainnya, baik bersyarat maupun tak bersyarat. Bantuan Langsung Tunai (BLT) pertama kali diluncurkan oleh Brazil, dan kemudian diikuti oleh negara lain, seperti Indonesia. Kebijakan ini pertama kali ditetapkan pada tahun 2005 untuk membantu orang-orang yang terkena dampak kenaikan harga BBM. Kemudian pada tahun 2020, Bantuan Langsung Tunai (BLT) kembali diluncurkan sesuai dengan peraturan yang ada pada UU Nomor 2 Tahun 2020, yang menetapkan peraturan pemerintah pengganti UU Nomor 1 Tahun 2020, yang membahas kebijakan keuangan Negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi virus corona (COVID-19) dan ancaman yang membahayakannya. (Nurul Latifah, 2021).

Bantuan Langsung Tunai adalah program kompensasi jangka pendek yang dimaksudkan untuk mengubah tingkah laku konsumsi Rumah Tangga Sasaran. Rumah Tangga Sasaran termasuk Rumah Tangga yang sangat miskin, miskin, dan dekat dengan miskin, tidak kemungkinan pada saat terjadinya Covid-19 dapat terjadi kemiskinan dalam negeri. Walaupun program Bantuan Langsung Tunai tidak bertujuan untuk memecahkan masalah kemiskinan, tujuan dari program ini adalah untuk mendorong penanggulangan kemiskinan saat harga kebutuhan hidup meningkat dan mencapai keseimbangan baru. Rumah Tangga yang termasuk dalam kategori miskin menerima Bantuan Langsung Tunai, yang dibagikan kepada mereka dalam kurun waktu tiga bulan sebesar Rp. 600.000, dan bulan selanjutnya Rp. 300.000.

Bantuan Langsung Tunai merupakan bagian dari perlindungan sosial, tujuan utamanya adalah untuk menjaga atau melindungi orang miskin dari kerentanan sehingga mereka dapat bertahan hidup. Bantuan Langsung Tunai adalah jangka pendek, yang berarti bahwa program ini hanya diberikan dalam situasi tertentu dan bersifat sementara. Contohnya adalah program Bantuan Langsung Tunai yang diluncurkan saat harga minyak melonjak atau krisis ekonomi global yang mengurangi kemampuan masyarakat miskin untuk membeli barang. Program jangka pendek ini dirancang untuk mencegah ketergantungan dan memperkuat budaya kemiskinan. Berbagai bentuk intervensi kebijakan pemerintah di atas menunjukkan keinginan kuat pemerintah untuk mengubah atau meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga orang miskin dapat hidup layak. Namun, masyarakat harus sepenuhnya menyadari kebutuhan pemerintah untuk secara konsisten mengubah sikap dan pikiran mereka. Karena apapun keinginan dan bantuan pemerintah, semuanya sia-sia jika tidak ada kesadaran publik. (Sofi, 2021).

Kriteria yang dipakai oleh pemerintah Desa dalam melakukan pendataan calon penerima BLT bersumber dari Permendes No. 6 tahun 2020. Dalam Permendes tersebut setidaknya terdapat 2 kriteria penerima BLT. Yaitu berdasarkan sasaran. Kedua, berdasarkan kriteria keluarga miskin. Berdasarkan sasaran yang tertuang dalam Permendes No. 6 Tahun 2020. Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) hanya diberikan kepada keluarga miskin baik yang terdata dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) maupun yang tidak terdata (*exclusion error*) yang memenuhi kriteria sebagai berikut (Azhari & Suhartini, 2021):

1. Tidak mendapat bantuan PKH/BPNT/ pemilik kartu pra kerja
2. Mengalami kehilangan mata pencaharian (tidak memiliki cadangan ekonomi yang cukup untuk bertahan hidup selama 3 bulan kedepan)
3. Mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun atau kronis.

Sementara kriteria berdasarkan pada keluarga miskin terdapat 14 kriteria yang tertuang dalam Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 146/Huk/2013 tentang Penetapan Kriteria dan Pendataan Fakir Miskin dan Orang yang Tidak Mampu sebagaimana berikut:

- a. Luas lantai rumah, 8 m² /orang
- b. Lantai tanah/bambu/kayu murah
- c. Dinding bamboo/rumbia/kayu murah/tembok tanpa plester
- d. Buang air besar tanpa fasilitas atau bersama orang lain
- e. Penerangan tanpa listrik
- f. Air minum dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan
- g. Bahan bakar kayu bakar/arang/minyak tanah
- h. Konsumsi daging/susu/ayam dalam kurun waktu 1 minggu (1 kali/minggu)
- i. Satu setel pakaian dalam waktu 1 tahun
- j. Makan 1 sampai 2 kali/hari
- k. Tidak dapat berobat ke Puskesmas
- l. Sumber pendapatan keluarga petani < Rp 600.000/bulan
- m. Pendidikan KK tidak sekolah/tidak tamat SD/tamat SD
- n. Tidak mempunyai tabungan/barang yang mudah dijual minimal Rp 500.000.

Dasar hukum menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Sulit dan Migrasi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020. Dalam peraturan ini terdapat beberapa kebijakan yang menjadi landasan penting atas pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Di mana kebijakan tersebut terangkum dalam landasan hukum berikut ini:

1. Undang-Undang Penanggulangan Bencana. Nomor 24 Tahun 2007
2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Pendanaan Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
4. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.
5. Permendes tentang Prioritas Keuangan Desa Tahun 2020, Pembangunan Daerah Tertinggal Nomor 11 Tahun 2019.

B. CIBEST Model

Model CIBEST pertama kali dibuat dan diteliti pada tahun 2015 oleh Irfan Syauki Beik dan Laily Dwi Arsyianti dengan judul *Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices From Islamic Perspective*. Hasil kajian ini menjelaskan bahwa dari sudut pandang Islam konsep kemiskinan dan kesejahteraan dapat dilihat tidak hanya dari sisi material saja tetapi juga dari sisi spritual. Kajian ini berhasil membuat model CIBEST yang terdiri dari indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spritual dan indeks kemiskinan absolut. Indeks ini didasarkan pada konsep kuadran CIBEST yang mempresentasikan konsep Islam tentang kemiskinan dan kesejahteraan. (Beik & Arsyianti, 2015)

Definisi model CIBEST (*Center of Islamic Business and Economic Studies*) merupakan model perhitungan kemiskinan yang dianggap sesuai dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan material dan spritual. Unit analisis indeks CIBEST adalah rumah tangga/keluarga karena satu unit yang lengkap. Perhatian utama dari model ini melibatkan penetapan standar material dan spritual untuk menganalisis apakah suatu keluarga termasuk dalam kelompok keluarga sejahtera, kelompok keluarga secara materi merupakan keluarga miskin secara spritual atau keluarga miskin mutlak.

Kemiskinan material terjadi ketika sebuah keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan materinya seperti sandang, pangan, dan papan. Sedangkan kemiskinan rohani terjadi jika seseorang kurang ilmu dan keimanan serta tidak menjalankan ibadah wajib menurut ajaran agama. Kombinasi antara kemiskinan material dan kemiskinan spritual disebut kemiskinan absolut.

Model CIBEST adalah pengukuran atas kemiskinan dan kesejahteraan dalam perspektif Islam. Model ini memadukan kuadran kebutuhan dasar manusia yang meliputi aspek material dan aspek spritual. Alat ukur yang digunakan berdasarkan kuadran CIBEST yang terbagi menjadi empat kuadran yakni : kuadran sejahtera (I), kuadran kemiskinan material (II), kuadran kemiskinan spritual (III), dan kuadran kemiskinan absolut (IV). Model CIBEST ini terdiri dari indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spritual dan indeks kemiskinan absolut (Ali et al., 2016).



Gambar 1. *CIBEST Quadrant Source Beik and Arsyianti (2015).*

Kuadran CIBEST terbagi dalam 4 bagian berdasarkan garis kemiskinan material pada sumbu horizontal dan garis kemiskinan spritual pada sumbu vertikal. Setiap sumbu horizontal dan vertikal memiliki tanda (+) dan (-). Tanda (+) mengindikasikan bahwa rumah tangga tersebut dapat memenuhi kebutuhan material dan spritualnya dengan baik sedangkan tanda (-) mengindikasikan bahwa rumah tangga tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan material dan spritualnya dengan baik.

C. Peranan Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Model Cibest

Respondennya adalah kepala keluarga atau orang yang bertanggung jawab atas kegiatan ekonomi rumah tangga. Adapun perhitungannya adalah kondisi rumah tangga sebelum memperoleh Dana Bantuan Langsung Tunai berdasarkan garis kemiskinan Kabupaten Sambas tahun 2020 sebesar Rp 438.062,-. Total jumlah penduduk dan rumah tangga di

Kabupaten Sambas pada tahun 2020 adalah 629.905 jiwa dan 186.728 dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Total jumlah penduduk di Kabupaten Sambas Tahun 2020}}{\text{Total rumah tangga di Kabupaten Sambas tahun 2020}} = \frac{629.905}{186.728} = 3,37$$

Sehingga Memperoleh garis kemiskinan rumah tangga (MV) sebelum memperoleh Bantuan Langsung Tunai sebagai berikut.

$$\text{MV} = \text{Garis Kemiskinan Kabupaten Sambas 2020} \times \text{rata-rata besaran rumah tangga Tahun 2020} = \text{Rp } 438.062 \times 3.37 = \text{Rp } 1.477.629 / \text{Rumah Tangga perbulannya.}$$

Adapun kondisi rumah tangga sesudah memperoleh Bantuan Langsung Tunai didasarkan pada garis kemiskinan Kabupaten Sambas tahun 2023 yaitu sebesar Rp 498.209,- Total jumlah penduduk dan rumah tangga di Kabupaten Sambas pada taun 2023 adalah 195.086 jiwa dan 640.838 rumah tangga. MV sesudah memperoleh Bantuan Langsung Tunai didapatkan dengan perhitungan sebagai berikut. Rata-rata besaran ukuran rumah tangga:

$$\frac{\text{Total jumlah penduduk di Kabupaten Sambas tahun 2023}}{\text{Total rumah tangga di Kabupaten Sambas tahun 2023}} = \frac{640.838}{195.086} = 3,28$$

Sehingga diperoleh garis kemiskinan rumah tangga (MV) sesudah memperoleh bantuan sebagai berikut. $\text{MV} = \text{Garis Kemiskinan Kabupaten Sambas 2023} \times \text{Rata-rata besaran ukuran rumah tangga tahun 2023} = \text{Rp } 498.209 \times 3,28 = \text{Rp } 1.634.125 / \text{rumah tangga perbulan.}$

Kemudian pada hasil penelitian kuadran Cibest adalah sebagai pemetaan kondisi rumah tangga sebelum dan sesudah menerima Bantuan Langsung Tunai. Berikut analisis kuadran CIBEST pada tingkat kemiskinan sebelum dan sesudah menerima Bantuan Langsung Tunai.



Gambar 2. Kuadran CIBEST sebelum mendapatkan Bantuan Langsung Tunai

Sedangkan analisis kuadran CIBEST pada tingkat kemiskinan Rumah Tangga sebelum dan sesudah menerima Bantuan Langsung Tunai dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Kuadran CIBEST sesudah mendapatkan BANTUAN langsung Tunai

Berdasarkan analisis diatas yaitu dari kuadran CIBEST kondisi sebelum dan sesudah menerima Bantuan Langsung Tunai, maka dapat dilihat bahwa ada perubahan jumlah rumah tangga yang berada di masing-masing kuadran.

Tabel 1. Perubahan Jumlah Rumah Tangga

Cibest	Jumlah Rumah Tangga	
	Sebelum Menerima	Sesudah Menerima Bantuan
kuadran I (Kategori Sejahtera)	0	2
Kuadran II (Kategori Miskin Material)	24	22
Kuadran III (Kategori Miskin Spiritual)	0	0
Kuadran IV (Kategori Miskin Absolut)	0	0
Total Rumah Tangga Penerima Bantuan Langsung Tunai	24	24

Berdasarkan dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pada kuadran I, kuadran II, kuadran III, kuadran IV terjadi perubahan dari sebelum dan sesudah menerima bantuan. Perhitungan terakhir dalam pengukuran menggunakan model CIBEST ini adalah menghitung indeks kesejahteraan dan indeks kemiskinan. Dalam analisis indeks kesejahteraan dan kemiskinan ini dilakukan dengan pendekatan kondisi rumah tangga sebelum dan sesudah menerima Bantuan Langsung Tunai. Maka hasil perhitungan indeks dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Perhitungan Indeks Kesejahteraan dan Indeks Kemiskinan

Indeks	Sebelum Menerima Bantuan	Sesudah Menerima Bantuan	Perubahan (%)
Indeks Kesejahteraan	0	$2/24 = 0,08$	8
Indeks Kemiskinan Material	$24/24 = 1$	$22/24 = 0,91$	9
Indeks Kemiskinan Spiritual	0	0	0
Indeks Kemiskinan Absolut	0	0	0

1. Analisis Indeks Kesejahteraan

Adapun hasil perhitungan indeks dari kesejahteraan sebelum menerima BLT adalah sebesar 24 menandakan bahwa sebanyak 24 rumah tangga belum mampu memenuhi kebutuhan spiritual maupun materialnya, ketika sebelum mereka menerima BLT. Sedangkan sesudah menerima BLT hanya 2 rumah tangga yang baru mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan materiil, Karena 2 rumah tangga tersebut kepala keluarganya masih mampu bekerja dan tidak terlalu fokus ke Bantuan Langsung Tunai. Alasan mengapa kepala rumah tangga tersebut mendapat bantuan karena salah satu anggota keluarga ada yang sudah lansia dan sakit-sakitan. Dari hasil perhitungan indeks ini, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan setelah adanya Bantuan Langsung Tunai (BLT).

2. Analisis Indeks Kemiskinan Materiil

Hasil perhitungan indeks kemiskinan Materiil ialah dari sebelum menerima BLT adalah sebesar 1 atau 1%. ini juga menandakan bahwa 1% dari rumah tangga belum mampu dalam memenuhi kebutuhan materiilnya. Namun mereka sudah mampu memenuhi keutuhan spiritualnya. Lain halnya ketika setelah menerima BLT yang mengalami perubahan jumlah menjadi 0,91 atau 91% dari rumah tangga. Ini menandakan bahwa 91% rumah tangga sudah mampu memenuhi kebutuhan materiilnya. Adapun hasil dari perhitungan indeks kemiskinan materiil ini ialah dengan adanya Bantuan Langsung Tunai terjadi perubahan yaitu menurunnya tingkat kemiskinan materiil.

3. Analisis Indeks Kemiskinan Spiritual

Hasil analisis indeks kemiskinan spiritual sebelum menerima Bantuan Langsung Tunai dan setelah menerima Bantuan Langsung Tunai indeks kemiskinan spritualnya sebesar 0 atau 0% maka dapat diartikan bahwa rumah tangga belum mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya setelah mendapat Bantuan Langsung Tunai. Adapun hasil perhitungan indeks kemiskinan spiritual ini ialah dengan adanya Bantuan Langsung Tunai tidak ada terjadi perubahan tingkat kemiskinan spiritual Rumah Tangga.

4. Analisis Indeks Kemiskinan Absolut

Adapun hasil perhitungan indeks kemiskinan absolut sebelum dan sesudah menerima bantuan belum mampu memenuhi baik kebutuhan spiritual maupun materiil.

Hasil menunjukkan tidak ada penurunan indeks kemiskinan absolut setelah adanya Bantuan Langsung Tunai.

PENUTUP

Hasil perhitungan dengan menggunakan model CIBEST ini dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan Bantuan Langsung Tunai adalah Tidak Efektif. Hasil analisis yang menyatakan keefektifan dari pendayagunaan BLT yaitu adanya sedikit perubahan yang signifikan dari kuadran CIBEST antara sebelum dan sesudah menerima Bantuan Langsung Tunai. Adapun Kuadran I Kategori Sejahtera meningkat dari 0 rumah tangga menjadi 2 rumah tangga. Kuadran II Kategori kemiskinan materiil menurun dari 2 rumah tangga menjadi 22 rumah tangga. Kuadran III kategori kemiskinan spiritual dan kuadran IV kategori kemiskinan absolut tidak ada perubahan sama sekali. Dan hasil analisis perhitungan indeks kesejahteraan dan kemiskinan dari model CIBEST menunjukkan bahwa indeks kesejahteraan naik sebesar 8%. Indeks kemiskinan materiil turun 91%. Indeks spiritual dan indeks kemiskinan tidak ada penurunan maupun kenaikan sebelum menerima bantuan maupun sesudah menerima bantuan. Sehingga BLT belum terlalu banyak memberikan dampak positif bagi penerima Bantuan Langsung Tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainulyaqin, M., Edy, S., Rakhmat, A., & Wulandari, M. (n.d.). *Peran Program Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- Ali, K. M., Amalia, N. N., & El Ayyubi, S. (2016). Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. *Al-Muzara'ah*, 4(1), 19–32. <https://doi.org/10.29244/jam.4.1.19-32>
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2015). *CONSTRUCTION OF CIBEST MODEL AS MEASUREMENT OF POVERTY AND WELFARE INDICES FROM ISLAMIC PERSPECTIVE. 1*.
- Herdiana, D., Wahidah, I., Nuraeni, N., & Salam, A. N. (2021). *Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Bagi Masyarakat Terdampak COVID-19 di Kabupaten Sumedang: Isu dan Tantangan*. 12(1).
- Laily, N., & Harahap, H. (2021). Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Prov. Sumut). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 12. <https://doi.org/10.30829/ajei.v6i1.8945>
- Maulana, M. I. (2018). *Program Studi: Ekonomi Syari'ah*.
- Nurul Latifah, D. (n.d.). *DAMPAK BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DANA DESA TERHADAP PELAKU USAHA KECIL MENENGAH PADA MASA COVID-19 DI KECAMATAN KRUENG BARONA JAYA KABUPATEN ACEH BESAR. Bantuan langsung tunai, Usaha Kecil Menengah, Covid-19*.
- Rizal, A. (n.d.). *PELAKSANAAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA (BLT DD) PADA MASA PANDEMI COVID-19 KABUPATEN BARITO SELATAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH*.
- Sofi, I. (2021). *EFEKTIVITAS BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA DALAM PEMULIHAN EKONOMI DI DESA*.